

LAPORAN PENELITIAN

TINJAUAN PELAKSANAAN KURIKULUM SD 1994 PADA BIDANG STUDI IPS OLEH GURU SD NEGERI KECAMATAN PADANG UTARA KODYA PADANG



STAMPED AND SIGNED RECEIPT FROM IKIP PADANG

NO. 21 - 8 - 98

DATE: 11 /

BY: Y

REMARKS: 980 / K198 bn (P)

Signature: [Handwritten Signature]

OLEH

Dra. ELMA ALWI
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Dana Rutin IKIP Padang
Tahun Anggaran 1997/1998
Surat Perjanjian Kerja No. 12/PT37.H8/N.1.4.4/1997
Tanggal 23 Juni 1997

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1998

MILIK IKIP PADANG
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN
TINJAUAN PELAKSANAAN
KURIKULUM SD 1994
PADA BIDANG STUDI IPS OLEH GURU
SD NEGERI KECAMATAN PADANG UTARA
KODYA PADANG

PERSONALIA PENELITI

PEMBIMBING : Dr. H. ARNI MUHAMMAD
K E T U A : Dra. ELMA ALWI
A N G G O T A : 1. Dra. ZURAI DA
2. Dra. RITAWATI MAHYUDDIN
3. Dra. FATMAWATI
4. Dra. MASNILA DEVI

TINJUAN PELAKSANAAN KURIKULUM SD 1994
PADA BIDANG STUDI IPS OLEH GURU SD NEGERI
KECAMATAN PADANG UTARA KODYA PADANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum SD 1994 pada bidang studi IPS Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang. Populasi penelitian adalah semua guru kelas IV yang mengajarkan bidang studi IPS di Kecamatan Padang Utara, yang berjumlah sebanyak 39 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan kluster random sampling. Sampel diambil sebesar 30 % dari populasi dan jumlahnya sebanyak 10 orang. Alat pengumpul data penelitian ini berupa panduan observasi dengan menggunakan skala likert. Setelah data dianalisa diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Utara dalam membuat rencana pembelajaran rata-rata 3.05 berarti cukup. Kemampuan yang dimaksud adalah : menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, memilih dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu mengajar), dan sumber, merancang skenario pembelajaran, pengelolaan kelas, prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi, serta kesan umum rencana pembelajaran yang telah dibuat.
2. Kemampuan guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Utara dalam melaksanakan prosedur mengajarkan bidang studi IPS rata-rata 3.19 berarti masih cukup. Kemampuan yang dimaksud adalah : mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar, menggunakan strategi pembelajaran, mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam mata pelajaran

IPS di kelas IV , melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, serta kesan umum dalam melaksanakan pembelajaran bidang studi IPS.

Berdasarkan temuan peneliti ini maka dapat disimpulkan ternyata sebahagian dari guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Utara masih sedang kemampuannya dalam membuat rencana pembelajaran , sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru tersebut mempunyai kemampuan yang sedang juga. Temuan ini membawa implikasi bahwa untuk melaksanakan kurikulum SD 1994 pada bidang studi IPS oleh guru SD N Kecamatan Padang Utara merupakan dua variabel bebas yang perlu mendapat perhatian dari pimpinan.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapanya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

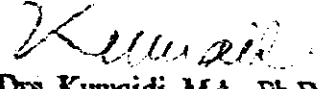
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen fakultas IKIP Padang untuk tujuan diseminasi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian dan dosen senior pada setiap fakultas di lingkungan IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan, kerjasama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Maret 1998
Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang,


Dra. Kumaidi, MA., Ph.D.
NIP 130605231

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Asumsi	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
H. Pertanyaan Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
Kajian/Landasan Teori	9
1. Kurikulum	9
2. Rencana Pembelajaran	11
3. Kemampuan Mengajar	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Wilayah penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Disain Penelitian Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian	45
E. Metode/Tehnik Pengumpulan Data	50
F. Analisa Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelilitan	55
B. Pembahasan	63
BAB V : P E N U T U P	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Program Pengajaran IPS Kelas IV.....	20
Tabel 2 : Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara .. Jumlah Guru Yang Dijadikan Sebagai Popu- lasi Penelitian	43
Tabel 3 : Sekolah Dasar Yang Dijadikan Sampel Pene .. litian Serta Responden Guru	44
Tabel 4 : Kisi- Kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan. Data	47
Tabel 5 : Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ..	49
Tabel 6 : Data Kemampuan Guru Membuat Rencana Pembelajaran.	56
Tabel 7 : Hasil Skoring Kemampuan Guru Membuat Rencana Pembelajaran.	57
Tabel 8 : Data Kemampuan Guru Melaksanakan Prosedur .. Mengajar	59
Tabel 9 : Hasil Skoring Kemampuan Melaksanakan Prosedur Mengajar	60
Tabel 10 : Rata-Rata Kemampuan Guru Membuat Rencana.. Pembelajaran Dan Melaksanakan Prosedur Mengajar.	62

BAF I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perken keluarannya Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan P.P. No. 28 tahun 1989 sebagai perangkat peraturan pelaksanaan, maka dirasa perlu mengadakan penyesuaian kurikulum persekolahan.

Hal lain yang mendukung keharusan penyesuaian kurikulum adalah laju perkembangan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia sebagai dampak dari hasil pembangunan Jangka panjang (PJF) ke I serta kebutuhan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Penyesuaian ini selanjutnya tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 167/W/1988 tanggal 25 Februari 1988 yang memberlakukan Kurikulum Pendidikan Dasar 1984. Kurikulum ini secara bertahap mulai dilaksanakakan tahun pelajaran 1984/1985 (Depdikbud, 1984/1985: iii).

Untuk tahap pertama dilaksanakakan di kelas I dan kelas IV yang dimulai pada bulan Juli tahun ajaran 1984/1985, tahap kedua dilaksanakakan pada bulan Juli tahun ajaran 1985/1986 di kelas II dan V, berikut tahap ketiga dimulai pada bulan Juli tahun ajaran 1986/1987 di kelas III dan kelas VI (Depdikbud 1984/1985: 14).

kurikulum 1994 ini mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Matematik (berhitung), Ketrampilan Tangan dan Keahlian, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), agama dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam keputusan menteri tersebut termasuk salah satu program pendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan di Sekolah Dasar. Tujuannya memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Menurut Depdikbud (1994: 178) pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah "mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah". Pada pengajaran IPS di Sekolah Dasar diajarkan dua kajian pokok yaitu : pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, dan bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Di samping itu pengajaran pengetahuan sosial di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar serta untuk melihat kenyataan sosial

vans dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. demikian juga penajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangsa terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Menurut kurikulum SD tahun 1994 IPS mempunyai karakteristik tersendiri. dimana jumlah pokok bahasannya jauh lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini akan memberi peluang yang luas bagi guru sebagai pengembang kurikulum. sebab ditangan guru kurikulum ini dapat "hidup" dan berkembang. Pengembangan materi kurikulum akan baik apabila sesuai dengan tingkat perkembangan nalar siswa, perbedaan perseorangan/individu, kemampuan daya serap siswa, suasana dalam proses belajar mengajar, serta sarana dan sumber belajar yang tersedia.

Untuk melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan tuntutan Kurikulum IPS SD 1994 ada beberapa teknik yang perlu dikembangkan menurut Depdikbud 1994: 9) seperti pengembangan: a) materi IPS berdasarkan konsep, b) berdasarkan isi (konten), c) berdasarkan keterampilan proses, d) berdasarkan masalah, e) berdasarkan kekhususan daerah, f) berdasarkan penemuan, dan g) pengembangan nilai". Sehubungan dengan hal itu diharapkan guru-guru Sekolah Dasar mampu melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut.

Berdasarkan studi kelayakan dilatarbelakangi pada beberapa

kuah Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara, serta wawancara dengan guru-guru penveteraan DC yang sedang mengikuti perkuliahan dapat diketahui bahwa sebahagian besar guru-guru tersebut kurang mampu menerangkan pembelajaran IPS sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum tersebut. Hal ini tentu akan menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar bidang studi IPS terutama di kelas IV Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang: Bagaimana pelaksanaan kurikulum 1994 dalam pembelajaran bidang studi IPS SD kelas IV di Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang.

E. Identifikasi Masalah

Mengajar adalah menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sedangkan sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi antara tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru dan siswa yang melakukan peranan, jenis kegiatan yang dilaksanakan serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian seorang guru harus mampu membuat perencanaan pengajaran dengan baik, serta melaksanakan pengajaran tersebut.

Pengajaran akan lebih efektif apabila guru telah memiliki kemampuan tertentu. sekurungan dengan hal tersebut Cooper (1977 :14) mengemukakan tentang kemampuan yang

harus dimiliki guru adalah: 1) merencanakan pengajaran, 2) menuliskan tujuan pelajaran, 3) menvalidasi pelajaran, 4) memberikan pertanyaan kepada siswa, 5) mengadarkan konsep, 6) berkomunikasi dengan siswa, 7) mengamati kelas, 8) mengelola kelas dan 9) mengevaluasi hasil belajar siswa. Kemampuan tersebut harus dijadikan milik pribadi dan dapat direalisasikan dalam mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum SD 1994 dalam pembelajaran IPS di kelas IV dengan keterbatasan penulis baik dari segi waktu, tenaga dan dana maka tidak mungkin seluruh faktor dapat diteliti dalam kesempatan ini. Sesuai dengan kemampuan penulis penelitian ini dibatasi pada: kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan prosedur mengajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran dan kemampuan guru untuk melaksanakan prosedur mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum SD 1994 bidang studi IPS kelas IV di Kec Padang Utara Kota Padang ?.

E. Asumsi

Dengan keluarnya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 060/4U/1993 tanggal 25 Februari 1993 kurikulum SD 1994 sudah dilaksanakan di sekolah dasar Kecamatan Padang Utara Kota Madva Padang.

Pelaksanaan pembelajaran IPS menurut kurikulum SD 1994 masih baru bagi guru-guru SD di Kecamatan Padang Utara Kota Madva Padang.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan guru melaksanakan kurikulum 1994 dalam pembelajaran bidang studi IPS di Kec Padang Utara Kota Madva Padang.

Secara rinci tujuan penelitian ini mengetahui:

1. Kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran bidang studi IPS sesuai dengan tuntutan kurikulum 1994.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan prosedur mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 1994.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Pengambilan keputusan di tingkat birokrasi sekolah dasar untuk mengambil langkah-langkah dalam perbaikan pembelajaran bidang studi IPS sesuai dengan tuntutan kurikulum SD 1994.
2. Bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode atau pendekatan dan sarana yang digunakan dalam melak-

- aksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum
3. Bagi penilik atau kepala sekolah serta guru tutor untuk menentukan tekanan dalam melaksanakan supervisi-sinva dalam proses belajar mengajar.
 4. Bahan kajian untuk dosen PGSD dalam rangka penelitian dan perbaikan pengajaran ilmu pengetahuan sosial.

H. Definisi Operasional

1. Tinjauan adalah pandangan sesudah menyelidiki atau mempelajari sesuatu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991: 213).
2. Pelaksanaan adalah perbuatan dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991: 554).
3. Kemampuan guru kecanggihan guru
3. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar atau sebagai pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Bidang studi IPS adalah salah satu dari 8 (delapan) bidang studi yang diajarkan di SD.
6. Tinjauan Pelaksanaan. adalah menyelidiki kecanggihan guru dalam melaksanakan kurikulum SD 1994 bidang studi IPS di kelas IV SD N kecamatan Padang Utara.

I. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan baru.

1.

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan baru. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya, untuk memecahkan masalah, atau untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

KURIKULUM
PENDIDIKAN DASAR

1.1.1. Pendekatan Kurikulum

1.1.1.1. Pendekatan

Pendekatan pada kurikulum adalah berupa kerangka dan pola belajar mengajar yang direncanakan, sehingga sistematis dan dilaksanakan, dan dilayani agar guru mendapat ilmu pendidikan yang baik. Hal ini akan menghasilkan kualitas pendidikan. (Nurdiana, 1997: 16)

Menurut Nurdiana (1997: 16) Kurikulum adalah pola dan susunan belajar mengajar yang menyeluruh yang harus ditempuh oleh guru peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diinginkan. Artinya, perencanaan maupun pelaksanaan haruslah selaras dan bebas keajaiban serta harus yang dilaksanakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pada penyertian tersebut diharapkan guru-guru mampu memahami dan merencanakan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan harapan kurikulum.

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu (Dedikbud, 1994: 117) mengemukakan guru perlu menguasai isi kurikulum, maka guru harus berupaya untuk :

- 1) Menkaji dan memahami struktur program kurikulum yang berlaku.
- 2) Memahami tujuan pengajaran.
- 3) Menkaji materi pelajaran.
- 4) Menkaji dan mengembangkan berbagai metode pengajaran yang tercantum dalam kurikulum.
- 5) Mengetahui tata urutan waktu yang tersedia.
- 6) Menkaji dan mengembangkan sarana belajar.
- 7) Menkaji dan mengembangkan cara penilaian proses dan hasil belajar.
- 8) Mengembangkan kurikulum dalam program tahunan, program semester dan persiapan mengajar.
- 9) Memahami buku pedoman dan petunjuk pelaksanaan kurikulum.
- 10) Memiliki buku referensi yang memadai selain buku paket/buku pegangan siswa yang sah sebagai bahan pengembangan materi pelajaran.
- 11) Mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar

Dari uraian tersebut di atas jelaslah kurikulum adalah pemandu proses belajar mengajar. Tanpa berpedoman pada kurikulum maka proses belajar mengajar tidak memiliki arah dan tujuan. Oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap isi kurikulum, sehingga guru yang berhasil dalam pembelajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum tersebut.

C. Rencana pembelajaran

Pembelajaran sebagai sistem dapat digambarkan sebagai kesatuan subsistem-subsistem yang membentuk satu sistem yang utuh. Sistem pembelajaran memperoleh masukan dari masyarakat itu sendiri. Subsistem yang membentuk sistem pembelajaran itu antara lain tujuan, peserta didik/mahasiswa, manajemen, struktur dan jadwal waktu, materi, tenaga pendidik dan pelaksanaan, alat bantu belajar, teknologi, fasilitas, kendali mutu, penelitian dan biaya pembelajaran. Khusus dalam rencana pembelajaran maka subsistem-subsistem itu adalah elemen-elemen yang perlu ada dalam rencana pembelajaran seperti jam pertemuan / mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar / jalan pelajaran, sumber pelajaran / alat peraga dan penilaian.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas mengingat pembelajaran merupakan suatu sistem maka untuk melaksanakan pembelajaran ada beberapa langkah yang perlu diikuti. Menurut Devdikbud (1995: 6) langkah tersebut adalah :

- a. Menentukan tujuan, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu perubahan tingkah laku. secara umum tujuan pembelajaran dirangkum dalam tiga kawasan : kognitif, afektif, psikomotorik skill .

Tujuan instruksional secara garis besar ada dua yaitu: T I U dan T I H. T I U sudah ada dalam RPPF . dan T I H perlu dikembangkan oleh guru yang harus memuat unsur-unsur seperti: esensi a . perilaku p . kondisi k . tingkat keberhasilan h .

Program pembelajaran di SD terdapat tiga tujuan seperti: tujuan bidang studi, tujuan kelas, dan tujuan pembelajaran. Tujuan bidang studi merupakan tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti bidang studi dimaksud. Tujuan kelas adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam satu kelas tersebut. Tujuan pembelajaran yaitu tujuan yang diharapkan dicapai peserta didik setelah mereka mengikuti satu pokok bahasan subpokok bahasan tertentu.

k. Menembangkan bahan ajar. dalam pembelajaran dimana pengajar memilih bahan belajar yang sudah ada. Bahan itu dipilih atas dasar kesesuaian dengan tujuan. Sebaiknya bahan ajar yang harus diisarkan pengajar seperti:

1. garis-garis besar program pengajaran
2. bahan belajar yang sesuai dengan tujuan
3. dan

g. Menembangkan kegiatan belajar - mengajar. langkah

- ini harus pendekatan pembelajaran untuk menyampaikan materi ini pelajaran secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Ini kesempatannya adalah:
- 1) kesediaan pengajar dalam menyampaikan isi pembelajaran
 - 2) cara pengajar menanggapi/menyelesaikan materi pembelajaran dan siswa
 - 3) penggunaan peralatan dan bahan pembelajaran oleh pengajar
 - 4) penggunaan waktu oleh pengajar dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah pembelajaran
- d. Memilih metode perlu dipertimbangkan kaitannya dengan TIK di samping pertimbangan jumlah siswa, pengajar, alat/fasilitas kelas dan waktu.
- e. Memilih media, pengajar dapat memilih salah satu atau beberapa media untuk digunakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional. Pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih media adalah:
- 1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
 - 2) biaya yang lebih murah baik pada saat pembelian/pembuatan/pemeliharaan
 - 3) kesesuaian dengan metode
 - 4) kesesuaian dengan karakteristik siswa

- 5) pertimbangan praktis
 - 6) ketersediaan
- f. Merancang tes, perlu dengan mempertimbangkan butir-butir tes tersebut seperti:
- 1) tes harus dapat mengukur apa yang diukur sesuai dengan TIK
 - 2) tes disusun sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari
 - 3) soal tes hendaknya disesuaikan dengan tingkat pikiran yang dikehendaki
 - 4) tes disusun sesuai dengan tujuan penggunaan tes
 - 5) tes hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar
 - 6) tes disusun tanpa memiliki tafsiran ganda
- g. Merancang alokasi waktu yaitu: mengatur jumlah waktu yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Jumlah waktu yang digunakan guru terbatas pada waktu yang digunakan untuk mengajar. Jumlah waktu dibutuhkan siswa adalah waktu yang digunakan dalam pertemuan dengan guru ditambah waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas yang berkaitan dengan tugas terstruktur dan mandiri.

Membuat Rencana Pengajaran

Setiap pelajaran harus direncanakan. Oleh karena

itu, tidak ada guru masuk kelas tanpa memiliki gagasan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berkaitan dengan itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai aktivitas guru yang dikaitkan dengan dengan pengorganisasian aktivitas sekolah atau aktivitas peserta didik.

Dapat juga dikatakan rencana pengajaran merupakan antisipasi dari guru tentang apa yang akan terjadi di kelas sebelum terjadinya pembelajaran. Oleh karena itu rencana pengajaran berfungsi sebagai pedoman dan sekaligus sebagai pembatas. Rencana pengajaran yang baik akan dapat menolong guru 60 % dari sasaran yang kan dicapai Puhuan (1991: 24). berkaitan dengan hal tersebut Depdikbud (1987: 26) menyatakan makin baik perencanaan yang dibuat makin mudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga semakin tinggi hasil belajar mengajar yang dicapai.

Dari tahun ketahun terdapat perbedaan di dalam membuat rencana pengajaran hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik siswa yang dihadapi, perubahan materi pelajaran, jenis fasilitas yang ada dan waktu yang tersedia Puhuan (1991: 25).

Setelah guru selesai membuat program pengajaran, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu (Depdikbud, 1995/1996 :

IPS' mensunskatkan guru perlu menauesai :

a. Hambu-rambu:

1. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GE-PP) IPS adalah salah satu peranskat kurikulum yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah.
2. Pemahaman guru terhadap isi GEPP merupakan syarat mutlak agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.
3. GEPP IPS ini terdiri atas dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah kedua bahan kajian tersebut 5 jam untuk kelas IV dengan rincian 2 jam pengetahuan sosial dan 3 jam sejarah dalam satu minggu.
4. Bahan kajian IPS di SD diorganisasikan mulai dari bahan pelajaran yang dekat dan sederhana di sekitar anak ke yang lebih luas dan kompleks.
5. GEPP IPS ini berbentuk uraian meliputi:
a. tujuan merupakan tolak ukur pencapaian belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari satu atau beberapa pokok bahasan.
b. pokok bahasan / subpokok bahasan ialah merupakan materi pokok yang akan dibahas secara teratur berdasarkan pembahasan caturwulan dan sekaligus sebagai petunjuk tingkat kedalaman serta keluasan materi yang di uraikan secara pembelajarannya.
6. Urutan pokok bahasan telah disusun berdasarkan urutan yang logis, namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pokok bahasan tertentu dapat diadarkan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan asalkan masih dalam satu caturwulan.
7. Uraian kegiatan dalam pokok bahasan/sub pokok bahasan bukan merupakan urutan tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
8. Alokasi waktu hanya disediakan untuk setiap caturwulan agar guru leluasa mengatur waktu sesuai dengan kebutuhan untuk setiap pokok bahasan/subpokok bahasan rincian waktu efektif untuk setiap caturwulan sebagai berikut :
 - rawu 1 = 60 jam pelajaran
 - rawu 2 = 60 jam pelajaran
 - rawu 3 = 60 jam pelajaran

- 9) Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KEM) guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa.
- 10) Metode, penilaian, dan sarana yang digunakan dalam KEM dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

b. Penggunaan Metoda.

Metoda adalah cara atau tehnik yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Metoda pengajaran yang digunakan dalam IPS tidak terbatas jumlahnya. Pada prinsipnya penggunaan metoda pembelajaran berkaitan erat dengan penyesuaian guru terhadap metode yang digunakan dan materi yang disampaikan.

Menurut Depdikbud (1995/1996: 184) metoda yang dapat digunakan dalam pengajaran IPS antara lain metoda "ceramah/kuliah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, sosio drama/bermain peran, karya wisata, observasi, proyek".

c. Penggunaan waktu pengajaran.

Salah satu sifat Kurikulum 1994 adalah fleksibel termasuk fleksibel dalam penggunaan waktu pengajaran. Didalam GBPP IPS jumlah jam pelajaran per-
saturwulan telah ditentukan. Sedangkan untuk pen-
lokasian waktu kedalam pokok-pokok bahasan dan sub-
pokok bahasan diserahkan kepada masing-masing pe-

ngelola kurikulum di sekolah yang dalam hal ini adalah guru kelas. Dengan demikian masing-masing sekolah dimungkinkan berbeda dalam hal penggunaan waktu yang telah dialokasikan dalam GEPP. Namun demikian diharapkan setiap pengelola atau sekolah dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Menurut Depdikbud (1995/1996: 188) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola penggunaan waktu per catur wulan adalah sebagai berikut:

- 1) Harus berpedoman pada buku landasan program dan penzembangan kurikulum terutama pada susunan program kurikulum SD 1994. Pada susunan program ditentukan bahwa IPS untuk kelas IV diajarkan 5 jam pelajaran per minggu.
- 2) Dalam GEPP IPS kelas IV. waktu 3 jam pengetahuan sosial. 2 jam sejarah.
- 3) Harus berpedoman pada alokasi waktu per catur wulan yang telah ditentukan pada GEPP IPS.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas penentuan alokasi waktu per pokok bahasan/sub pokok bahasan dan per materi pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut:

Cara I alokasi waktu 60 jam (pengetahuan sosial dan sejarah) merupakan hari efektif.

Ulangan harian 8 jam (4 x ulangan harian).
Sisa waktu 60 jam - 8 jam = 52 jam (tatap muka).
penjatahan waktu 3 jam pengetahuan sosial dan 2 jam untuk sejarah.

Berarti untuk :

pengetahuan sosial $375 \times 50 \text{ jam} = 30 \text{ jam}$

sejarah $275 \times 50 \text{ jam} = 20 \text{ jam}$

1 Tahun = 340 hari efektif = 40 minggu

GEPP IPS : Cawu I = 12 minggu

Cawu II = 12 minggu

Cawu III = 10 minggu

Jumlah = 34 minggu

Sisa waktu $40 - 34 = 6$ minggu (3 patur wulan)

Berarti sisa waktu 1 rawu 2 minggu, akan di-
gunakan untuk remedial, dan penyesuaian, untuk lebih
mudah lagi, mendistribusikan waktu.

.....

yang telah diteliti. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat ini adalah bagaimana waktu dihabiskan oleh siswa pada saat pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas.

4. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam penyusunan program pembelajaran pada analisis materi tersebut, selanjutnya ditentukan waktu pelaksanaannya berdasarkan jadwal pelajaran dan kalender pendidikan yang berlaku. Pada bulan, minggu, dan tanggal berapa pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut diajarkan.

Tabel 1: Program Pembelajaran : IPG Kelas IV / Cawu I

PB/SPE	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas setelah program paturwulan selesai langkah selanjutnya membuat rencana pembelajaran. Menurut Depdikbud (1995: 5) langkah-langkah yang perlu di

laksanaan guru dalam membuat rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan
- b. memilih dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu) dan sumber.
- c. merancang skenario pembelajaran.
- d. merancang pengelolaan kelas.
- e. merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi.
- f. kesan umum rencana pembelajaran.

Membaca uraian tersebut diatas dalam membuat rencana pengajaran dapat dilakukan dengan:

- a. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang belajar mengajar. Oleh karena itu guru perlu menggunakan bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, begitu juga dalam merumuskan tujuan khusus dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda. Tujuan khusus bahan pembelajaran tersebut digunakan dan mengandung empat unsur yaitu: 1) siapa yang belajar, 2) apa perilaku yang dibentuk, 3) bagaimana cara yang akan digunakan untuk membentuk atau menilai perilaku yang diinginkan dan 4) seberapa tingkatan atau kriteria minimal perilaku tersebut harus dikuasai atau dirakai oleh siswa. Di samping itu tujuan khusus

ase dikuat secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak.

Maka dari itu tujuan khusus harus jelas, lenyap dan dicapai secara luas.

3. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, alat bantu mengajar dan sumber.

Pengorganisasian materi amat penting dalam pendidikan IPB. Ia demikian penting sehingga dalam pandangan tertentu pengorganisasian materi ini bahkan dikenal sebagai jenis kurikulum atau juga ada yang melibatkan jenis pendidikan ilmu sosial.

Dalam memilih dan mengorganisasikan materi, media, alat bantu mengajar dan sumber pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu:

- 1) Dalam memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran dipertimbangkan keluasan atau cakupan material yang akan diajarkan sehingga akan lebih bermakna bagi murid, begitu juga urutannya dimulai dari yang mudah ke yang sulit, sedangkan keluasan materi yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan yang dituntut untuk kelas itu.
- 2) Menentukan alat bantu mengajar berupa segala sesuatu yang digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran sehingga memudahkan siswa belajar, da-

dan hal ini guru menentukan alat bantu mengajar
jensen menyesuaikan lebih dari satu macam media
dan kesesuaiannya dengan tujuan pengajaran.

- 2) Menentukan sumber belajar. dapat berupa buku teks, buku belenker, manusia sumber, museum, lingkungan dan laboratorium. Oleh karena itu guru dalam menentukan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, perkembangan/ lingkungan siswa. Sumber belajar yang dicentumkan sebaiknya lebih dari satu jenis.

c. Merancang ekenari: pembeladaran.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam merancang ekenari pembeladaran adalah dengan:

- 1) Menentukan jenis kegiatan belajar mengajar dilak- sanakan dengan cara: mendengarkan penjelasan guru, observasi, belajar kelompok, melakukan percobaan, membaca dan sebagainya. Oleh sebab itu kegiatan yang akan dirancang oleh guru hendaknya disesuaikan dengan: tujuan yang akan dicapai, bahan yang akan diajarkan, perkembangan anak, waktu yang tersedia, sarana yang tersedia, ling- kungan dan memungkinkan keterlibatan siswa.
- 2) Menyusun langkah-langkah mengajar, yang dimaksud disini adalah: pendahuluan, kegiatan inti dan

sedutur. Untuk itu dalam menyusun langkah mengajar guru perlu memerhatikan kesesuaiannya dengan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sarana yang tersedia, lingkungan, dan memungkinkan keterlibatan siswa.

- 3) Menentukan cara memotifasi siswa untuk membuat siswa belajar aktif. Upaya yang dilakukan adalah dengan: mempersiapkan bahan aperepsi yang menarik bagi siswa, mempersiapkan media, menetapkan jenis kegiatan yang menarik bagi siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan.
- 4) Mempersiapkan pertanyaan dengan merancang pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi. Pertanyaan yang diajarkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Seperti pertanyaan untuk menilai/memotifasi siswa pada awal pelajaran, menilai siswa dalam proses belajar mengajar dan menilai siswa pada akhir pelajaran. Pertanyaan yang telah dipersiapkan guru dapat digunakan untuk melatih ingatan, melatih pemahaman, melatih penerapan, melatih analisis/sintesis/evaluasi.

d. Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas tersganggu guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang dalam proses belajar. dalam konteks yang demikian itu kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun. juga bagi yang menerjunkan dirinya kedalam dunia pendidikan.

Pengelolaan kelas menurut Mase Firdata yang dikutip oleh Jamarah (1995: 198) adalah proses seleksi dan penggunaan alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. guru bertugas menciptakan, memertahankan dan memelihara sistem organisasi.

Sedangkan menurut Depdikbud (1995: 1) pengelolaan kelas merupakan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Sehubungan dengan hal di atas maka pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. usaha sadar itu menaruh pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang

belajar mewujudkan situasi kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum tercapai.

Membaca uraian tersebut di atas. Dendikbud (1985: 7) mengungkapkan dalam pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan :

- 1) Menentukan alokasi waktu belajar mengajar. Dengan menyediakan pemaksimalan waktu untuk setiap tahapan/jenis kegiatan dalam satu pertemuan. maka dalam hal ini tugas guru adalah: menentukan alokasi waktu keseluruhan yang dicantumkan pada rencana pembelajaran. alokasi waktu untuk satu pertemuan yang dirinci (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir). begitu juga alokasi waktu untuk setiap langkah dirinci, sehingga alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih besar dari pada alokasi waktu kegiatan awal dan waktu untuk kegiatan akhir.
- 2) Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. kegiatan guru dalam pengorganisasian siswa adalah menentukan kelompok, memberi tugas, menata alur kerja dan cara kerja sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa dalam rencana pembelajaran perlu: (a) menentukan kelompok siswa, (b) penugasan siswa, (c) alur kegiatan kerja siswa, dan (d) memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan hasil tugas yang telah siswa tersebut.

e. Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Menurut Sudjana (1989: 111), penilaian adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu, hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Perlunya penilaian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru atau untuk menilai keberhasilan kerja guru dalam mengajar. Dalam melaksanakan penilaian ada 2 cara yaitu penilaian harian (formatif) dan ulangan umum (sumatif).

Untuk melaksanakan penilaian formatif guru perlu mengikuti prosedurnya seperti: 1) penilaian awal, penilaian tengah (dalam proses) dan penilaian akhir. Sedangkan jenis penilaian meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. 2) Membuat

ala alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas dan lembar observasi, maka untuk membuat lembar penilaian tersebut guru perlu memperhatikan kriterianya : (a) setiap T.I.K. diuji oleh satu pertanyaan atau lebih. (b) rumusan pertanyaan meng-ukur TIK yang akan dicapai. (c) bahasa yang dipakai efektif Depdikbud (1995: 10).

Oleh sebab itu guru perlu sekali melaksanakan penilaian, sebab penilaian yang kita laksanakan tidak saja bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar, misalnya dengan melakukan perubahan strategi mengajar dengan memberikan bantuan dan membimbing belajar siswa.

f. Kesan Umum Rencana Pengajaran.

Kebersihan dan kerapian rencana pengajaran akan terlihat pada penampilan fisik rencana pengajaran tersebut. Depdikbud (1995: 10) mengungkapkan kebersihan dan kerapian rencana pengajaran akan terlihat pada: tulisan yang dapat dibaca dengan mudah, tidak banyak coretan, bentuk tulisan konsisten dan ilustrasi bersih serta menarik.

Penggunaan rencana pengajaran akan terlihat

saat guru mengajar, yang mana guru menggunakan format tertentu. pada bahagian yang penting akan diberi garis bawah dan stabilo. penulisan hanya ditulis pada satu muka tidak bolak balik.

Untuk penggunaan bahasa tulis dapat dilakukan dengan mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik. penulisan perlu disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). pilihan kata-kata harus tepat. struktur kalimat baku dan bahasa komunikatif.

Membaca uraian tersebut di atas dalam membuat rencana pengajaran, guru perlu memperhatikan aspek-aspeknya seperti: 1) menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan. 2) memilih dan mengorganisasikan materi. media alat bantu dan sumber. 3) menentukan metode dan teknik.

1. Ruang dan waktu pembelajaran.

Menurut Hilda Taba (1962), "Membayar perhatian khusus pada faktor-faktor yang berkaitan dengan waktu dan ruang merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka pembelajaran yang efektif". Menurut Perdikbud (1985: 17) hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk memilih prosedur pembelajaran yang tepat adalah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan dan hasil yang diharapkan

- b. Menentukan strategi pembelajaran.
- c. Menilai kemampuan kelas.
- d. Lewat terbuka dan luwes serta menentu jika positif siswa.
- e. Memanfaatkan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS.
- f. Melaksanakan evaluasi.
- g. Kecepatan umum pelaksanaan pembelajaran.

Sehubungan uraian tersebut di atas hal yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut yakni:

a. Mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar.

Yang dimaksud dengan mengelola ruangan adalah segala usaha yang diarahkan untuk mengujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menveratkan serta dapat memotivasi siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Kemampuan dan ketrampilan dalam mengelola ruangan seharusnya dimiliki oleh guru karena gurulah yang bertugas mengelola ruangan. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan kelasnya, baik yang menveratkan siswa maupun ling-

kondisi fisik ruang kelas.

Mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar dapat dilaksanakan dengan:

- 1) Menediakan alat bantu (media) pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan: alat bantu tersebut diletakkan pada tempat yang mudah dilihat atau dijangkau, begitu juga dengan sumber belajar mudah dimanfaatkan.
- 2) Melaksanakan tugas rutin yang efektif dan efisien yang dapat dilakukan dengan: a) memeriksa ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus, b) memeriksa kehadiran siswa, c) memeriksa kebersihan papan tulis, pakaian seragam siswa, kelas, dan perabot kelas dan d) memeriksa kesiapan alat-alat pelajaran siswa.
- 3) Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dengan mengoptimalkan waktu pembelajaran yang telah dialokasikan dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat. Penggunaan waktu tersebut dapat dilaksanakan dengan: a) memulai pembelajaran tepat pada waktunya, b) melaksanakan pembelajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan, c) menghindari penundaan selama pembelajaran, dan d) menghindari penyimpangan yang tidak diperlukan selama pembelajaran.

b. Menggunakan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari prosedur atau cara kerja khusus (seperti urutan-urutan pertanyaan yang dikembangkan dengan cermat), dikelompokkan dan diatur dalam suatu urutan yang jelas. Juga dapat digunakan dalam kelas untuk melaksanakan tujuan-tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran ini adalah cara kerja yang dapat melibatkan siswa dalam belajar. Penggunaan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan:

- 1) Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan. Untuk itu perlu: a) menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tujuan hakikat materi pelajaran, b) menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, c) menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan situasi dan lingkungan belajar siswa, dan d) mengkoordinasi kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga guru dapat mengendalikan pelajaran dan perhatian siswa terfokus pada pelajaran sehingga disiplin kelas terpelihara.
- 2) Menggunakan alat bantu media pembelajaran sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan, sebaiknya: a) melibatkan siswa untuk

menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga mencapai keefektif materi pembelajaran. b) siswa dapat dikelompokkan untuk menggunakan alat bantu pembelajaran. c) seluruh kegiatan siswa berkesinambungan untuk menggunakan alat bantu pelajaran. d) menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. e) menentukan kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik guru dapat mengendalikan pelajaran. perhatian siswa terfokus pada pelajaran. serta disiplin kelas terpelihara".

- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. dengan menyediakan pelajaran: a) secara berkaitan satu sama lainnya. b) kegiatan pelajaran yang disediakan tersebut dimulai dari yang mudah ke yang sukar sehingga siswa akan mudah mengerti. c) seluruh kegiatan pembelajaran bermula pada suatu kesimpulan. d) adanya tindak lanjut dari pembelajaran tersebut. (berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran).
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal. adalah merencanakan variasi dari pelaksanaan kegiatan. klasikal, kelompok, atau individual. Untuk melaksanakan ke

siatan tersebut perlu: a) disesuaikan dengan sa-
 rangs atau perlengkapan yang ada, b) guru berne-
 ran sesuai dengan jenis kegiatan yang sedang
 dikelola, c) perubahan dari kegiatan individual
 kekegiatan kelompok dan d) melibatkan siswa se-
 mayang optimal.

g. Mengelola interaksi kelas.

Pendekatan hubungan pengertian atau komunikasi
 antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan
 guru dan sebaliknya yang saling berinteraksi ten-
 tana pelajaran yang sedang dibicarakan dalam kelas.

Mengelola interaksi kelas dapat dilakukan de-
 ngan:

1. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan
 dengan isi pelajaran yaitu dengan cara: a) guru
 berusaha untuk memuaskan kebingungan siswa me-
 ngenal petunjuk yang sulit dimengerti, b) waleu-
 pun siswa sudah mengerti guru berusaha untuk
 menjelaskan kembali untuk menghilangkan kesalah-
 pahaman, c) bagi siswa yang tidak mengerti guru
 membantu secara individual setelah selesai pe-
 lajaran.
2. Menggunakan pertanyaan siswa yang benar dapat
 dilakukan guru dengan: a) tidak menggunakan kata
 atau tindakan yang memuaskan keberanian siswa

untuk bertanya atau memberi tanggapan jawab. b) tidak menzahirkan siswa yang ingin menzahirkan pendapat. c) mengetahui siswa yang ingin menzahirkan pendapat. d) menzawali respon atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung. memberikan balikan bagi siswa. dan e) menampung respon pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

- 3) Menggunakan keterampilan lisan, tulisan dan isyarat. gerakan badan adalah merupakan cara yang dipakai oleh guru untuk berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, isyarat atau gerakan badan. Dalam hal ini guru perlu : a) dalam berbicara harus lancar. b) pembicaraan dapat dimengerti. dan c) materi yang dituliskan di papan tulis atau diketik manila (berupa tulisan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- 4) Memincu dan memelihara keterlibatan siswa. adalah memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu untuk: a) membantu siswa menginsat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh b) memberi kesempatan pada siswa yang pasif

untuk berpartisipasi. 3) mengajukan pertanyaan berifat terbuka mampu menasali reaksi siswa.

5) Mengakhiri pembelajaran dalam satu pertemuan. adalah kemampuan guru mengakhiri pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu. Ke-ristan menurut dan mengakhiri pembelajaran dapat terjadi beberapa kali pada akhir pembahasan setiap topik. Oleh sebab itu guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman, ringkasan, atau menin-
jau ulang.

3. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mensem-
banakan sikap positif siswa terhadap belajar.

Bersikap terbuka dan luwes serta membantu me-
nsembankan sikap positif siswa terhadap belajar dapat dilaksanakan guru dengan:

1) Menunjukkan sikap ramah, luwes dan terbuka hal ini akan terlihat apabila guru dalam mengajar a) akan menampilkan sikap yang bersahabat dengan siswa, b) dapat mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa, c) menggunakan kata-kata sopan dalam menegur siswa, serta d) dapat menghara-
sai setiap perbedaan pendapat baik antar siswa maupun antar guru dengan siswa.

2) Menunjukkan kegairahan dalam mengajar, yaitu tingkat kegairahan guru dalam mengajar akan

terlihat apabila guru: a) menunjukkan kesungguhan melalui pandangan mata dan ekspresi wajah. b) menunjukkan kesungguhan dengan nada suara pada bagian yang penting. c) guru akan menunjukkan kesungguhan dengan cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan, melalui wajah, nada suara, gerakan, isyarat. Maka untuk itu hegairahan guru dapat dilihat: a) melalui pandangan mata dan ekspresi wajah. b) kesungguhan pada nada suara dan pada bagian yang penting. c) kesungguhan mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan, dan d) menunjukkan kesungguhan dengan menggunakan isyarat pada bagian yang penting.

- 3) Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi adalah merupakan sikap mental guru terhadap hal-hal yang ditanyakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kecurahan. Untuk itu guru perlu: a) memberi perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa. b) memberi tanggapan terhadap siswa yang mengalami kesulitan. c) memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi kecurahan dan mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
- 4) Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurang-

annya, adalah sikap atau tindakan guru dalam menerima kenyataan yang dimiliki setiap siswa. Oleh sebab itu guru perlu: a) menghargai perbedaan individual bahasa, adat istiadat, dari pada setiap siswa. b) memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki cacat fisik, kemalu, serref, dan pembekang, disamping itu dapat memberi tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan. c) membantu siswa yang lambat belajar.

e. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Mata Pelajaran IPS.

Untuk mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Mata Pelajaran IPS, dapat dilaksanakan guru dengan:

- 1) Menzebangkan pemahaman konsep IPS terpadu dapat dilaksanakan dengan: a) membimbing siswa memahami konsep terpadu melalui proses pemecahan masalah atau penemuan. b) menyajikan masalah dan membahasnya secara terpadu untuk memahami konsep. c) menyajikan konsep terpadu dengan memanfaatkan peta/data/fakta yang sesuai.
- 2) Menzebangkan pemahaman konsep waktu dapat diterangkan melalui: pemahaman nilai-nilai masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang yang dapat dilaksanakan guru melalui: a) penyajian fakta sejarah. b) medeskripsikan masa silam. c) meng-

baik masa silam dan masa kini. d) menggali nilai masa silam yang berguna bagi masa kini. dan e) menggali masa silam yang dapat diprediksikan manfaatnya bagi masa datang.

3) Untuk mengembangkan konsep ruang mencakup konsep lokasi, jarak, wilayah, region, teritorial, ruang angkasa dan dinamika keruangan seperti migrasi. Untuk itu guru membimbing siswa memahami konsep dengan menggunakan peta/data dan berdiskusi dengan siswa.

4) Untuk mengembangkan konsep kelangkaan (scarcity) mencakup hubungan antara terbatasnya sumber daya dan tak terbatasnya kebutuhan, timbulnya proses spesialisasi, distribusi, konsumsi, dan tumbuhnya pasar. Dalam mengembangkan konsep ini guru membimbing siswa untuk: a) menjabarkan konsep dengan menggunakan peta dan data statistik. b) memahami konsep dengan menggunakan peta/data dan berdiskusi antar siswa.

f. Melaksanakan Evaluasi dan Hasil Belajar.

Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar dapat dilakukan guru dengan :

1) Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran yang bertujuan agar guru mampu mengetahui kesiapan siswa terhadap bahan pelajaran yang

akan diajarkan. yang hasilnya akan dipakai untuk memantapkan pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapat balikan mengenai tahap pencapaian tujuan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu untuk: a) melaksanakan tes awal, b) memperoleh balikan dari siswa pada waktu pembelajaran dilaksanakan, c) melakukan penilaian terhadap penguasaan siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan.

2) Melaksanakan penilaian selama akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan. Dalam melaksanakan penilaian ini guru perlu memberikan soal kepada siswa sesuai dengan tujuan instruksional khusus (TIK).

g. Kesan Umum Pelaksanaan Pembelajaran.

Kesan umum yang diperoleh setelah prosedur pengajadilaksanakan guru akan terlihat dari:

1) Keefektifan dalam pembelajaran akan terlihat apabila: a) tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru tercapai, b) pembelajaran berjalan lancar, c) suasana kelas dapat terkendali, dan d) terbentuk dampak penguasaan (misalnya ada ke-senangan hati siswa untuk dapat bekerja sama bertanggung jawab, tanggung rasa).

- 2) Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan makaudnya apabila guru: a. ucapan jelas dan mudah mengerti. b) pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat). c) menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing). dan e) dalam berbahasa menggunakan tata bahasa yang benar.
- 3) Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa makaudnya apabila guru dalam mengajar: a. membimbing siswa melakukan kesalahan berbahasa. b. mengoreksi kesalahan berbahasa. c. mengaitkan kesalahan berbahasa dengan kaitannya ke kehidupan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Padang Utara yang terletak di Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang. Kecamatan Padang Utara di Kecamatan tersebut dengan luas wilayah dasar yang ada di Kecamatan Padang Utara tersebut yang banyak di alokasikan yaitu 35 buah SD dengan 30 buah SD negeri dan 5 buah SD swasta. semuanya tersebut di Wilayah Kecamatan Padang Utara seperti Air Tawar sekitarnya, Ulek Kereng sekitarnya, Lolong sekitarnya dan sekecamatan kecil daerah alai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua guru kelas IV yang mengajar bidang studi IPS di Kecamatan Padang Utara. Menurut keterangan dari Kantor Depdikbud Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang jumlah guru yang mengajar di kelas IV tahun ajaran 1996/1997 sebanyak 35 orang dan tersebar pada 35 buah SD yaitu : 30 buah SD negeri dan 5 buah SD swasta. Untuk lebih selanjutnya penyebaran populasi lihat Tabel 2.

Tabel 2: Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara
serta Jumlah Guru Yang Didadikan Sebagai
Populasi Penelitian.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Guru	Ra- yon
1	SD N 01 Tanah Air	1	1	0
2	SD N 02 Tanah Air	1	1	0
3	SD N 03 Alai	1	1	0
4	SD N 04 Alai	1	1	0
5	SD N 05 Poleek	1	1	1
6	SD N 06 Alai	1	1	0
7	SD N 07 Tanah Air	1	1	0
8	SD N 08 Tanah Air	1	1	0
9	SD N 09 Poleek	1	1	1
10	SD N 10 Alai	1	1	0
11	SD N 11 Lolong	1	1	0
12	SD N 12 Wiema Warta	1	1	0
13	SD N 13 Padang Baru	1	1	0
14	SD N 14 Seratek	1	1	0
15	SI N 15 Lolong	1	1	0
16	SD N 16 Air Tawar	1	1	1
17	SD N 17 GunungPencilun	1	1	1
18	SD N 18 Perumase	1	1	0
19	SI N 19 Air Tawar Bt	1	1	1
20	SI N 20 Parak Selekti	1	1	1
21	SD N 21 Parak Nivi	1	1	1
22	SI N 22 Mlak Harana	1	1	0
23	SD N 23 Lolong	0	0	0
24	SD N 24 Alai	0	0	0
25	SI N 25 Perumase	1	1	0
26	SD N 26 Air Tawar Tmr	1	1	1
27	SD N 27 Wiema Warta	1	1	0
28	SI N 28 Air Tawar Tmr	1	1	1
29	SI N 29 Wiema Warta	1	1	0
30	SI N 30 Perumase	0	0	1
31	SI N. 10 Alai	1	1	0
32	SI Ebevanakari I	1	1	1
33	SI Ebevanakari II	1	1	1
34	SI Ankeesa I	1	1	1
35	SI Ankeesa II	1	1	1

2. Sampel

Meninjau lokasi populasi yang tersebar pada 35 SD di Kecamatan Padang Utara dan terbataunya kemampuan peneliti, maka sampel penelitian ini diambil dengan kluster random sampling.

Kluster random sampling disampingkan ke dalam rayon. Di Padang Utara menurut Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan kebudayaan terdapat 3 rayon yaitu rayon I, II, dan III. Kemudian dari masing-masing rayon diambil secara random sebesar 30 % dari jumlah sampel sekolah yang ada. Berdasarkan hal tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 buah sekolah dengan responden guru sebanyak 10 orang yang mengajar di kelas IV bidang studi IPS.

Tabel 3: Sekolah Dasar yang dijadikan sampel penelitian serta Responden Guru.

Nr.	Nama SD	Jumlah Guru	Ket.
1.	SD N 01	1	Rayon 2
2.	SD N Perkebunan	1	Rayon 1
3.	SD N 05	1	Rayon 1
4.	SD N 07	1	Rayon 2
5.	SD N 10	1	Rayon 3
6.	SD N 13	1	Rayon 2
7.	SD N 20	1	Rayon 3
8.	SD N 22	1	Rayon 1
9.	SD N 19	1	Rayon 2
10.	SD N 24	1	Rayon 3
Jumlah =		10	

C. Desain Penelitian

Sebagai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu ingin melihat kemampuan guru membuat rencana pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan prosedur mengajar bidang studi IPS kelas IV sesuai dengan kurikulum SP 1984 di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (1989: 291) yang menyatakan tentang penelitian deskriptif yaitu :

Untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administratif atau kontrol terhadap suatu perlakuan.

Jadi penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan.

Sehubungan dengan tersebut di atas kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah: 1) melakukan pendataan. 2) menentukan kelas yang akan dicek. 3) mengurus surat izin untuk melakukan penelitian. 4) turun kelapangan. 5) mengumpulkan data dengan cara mengadakan observasi ketika guru mengajar. 6) mengolah data atau menganalisa data. 7) melaksanakan seminar penelitian. 8) membuat laporan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan panduan observasi berupa Alat Penilai-

an Kemampuan Guru (APKG). APKG adalah suatu instrumen yang secara khusus dibuat untuk mengetahui kemampuan guru yang bersifat umum (generik esensial). Alat yang dirintis dan seimbangannya oleh Proyek Penaseimbangan Pendidikan Guru (PBG) ini kemudian disempurnakan (APKG) model FKIP-UT yang terdiri dari dua perangkat yaitu APKG I dan APKG II. APKG I digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran. APKG II digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran atau prosedur mengajar. APKG tersebut diadaptasikan dari APKG model PBG, sehingga karakteristiknya banyak yang diadaptasikan dari model PBG. Misalnya kemampuan esensial yang harus dikuasai oleh setiap guru merupakan bobot terbesar dari APKG ini.

APKG merupakan instrumen yang menuntut kemampuan menyimpulkan yang tinggi dari pemakainya, untuk membantu pemakai dalam menyimpulkan. APKG tersebut dilengkapi dengan penjelasan skala nilai.

Bila dilihat secara cermat, APKG tersebut memiliki sifat generik, artinya dapat digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam semua bidang, baik dalam program pendidikan guru prajabatan, maupun dalam jabatan. Lebih dari itu dapat pula digunakan secara individual oleh guru atau teman sejawat guru atau oleh para penilik/pengawas dalam pembinaan guru di lapangan Depdikbud (1995: 1).

Mengingat item indikator yang digunakan dalam melakukan observasi merupakan item indikator dari APGK (Alat Penilai Kemampuan Guru) yang sudah umum digunakan secara nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu guru-guru yang bertugas di lapangan dan sesuai dengan kriteria ilmiah yang ada, maka peneliti memandang tidak perlu lagi menguji validitas dan realibilitas alat yang digunakan.

Tabel 4: Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ita	
1	1. Rencana Pembelajaran	1. Menentukan bahan, metode, materi dan waktu belajar	Mendiskusikan bahan pembelajaran	1	
			Mendiskusikan tujuan khusus	2	
2	2. Menentukan materi	2. Mencondensasikan materi, media dan sumber	Mendiskusikan materi belajar	3	
			Mendiskusikan alat bantu mengajar	4	
3	3. Menentukan standar pembelajaran	3. Menentukan standar pembelajaran	Mendiskusikan sumber belajar	5	
			Mendiskusikan jenis kegiatan belajar	6	
			Mendiskusikan langkah-langkah mengajar	7	
			Mendiskusikan cara menidentifikasi siswa	8	
			Mendiskusikan keterampilan	9	
4	4. Menentukan pembelajaran kelas	4. Menentukan pembelajaran kelas	Mendiskusikan alokasi waktu mengajar	10	
			Mendiskusikan cara mencondensasikan siswa	11	
5	5. Menentukan prosedur dan menentukan alat	5. Menentukan prosedur dan menentukan alat	Mendiskusikan prosedur, jenis penilaian	12	
			Mendiskusikan alat-alat penilaian	13	
6	6. Menentukan rencana pembelajaran	6. Menentukan rencana pembelajaran	Mendiskusikan dan Menentukan penilainya dan alat	14	

			31
			32
			33
			34
			35
			36
			37
			38
			39
			40
			41
			42
			43
			44
			45
			46
			47
			48
			49
			50
			51
			52
			53
			54
			55
			56
			57
			58
			59
			60
			61
			62
			63
			64
			65
			66
			67
			68
			69
			70
			71
			72
			73
			74
			75
			76
			77
			78
			79
			80
			81
			82
			83
			84
			85
			86
			87
			88
			89
			90
			91
			92
			93
			94
			95
			96
			97
			98
			99
			100

Setelah instrumen selesai dikerjakan langkah selanjutnya turun kelampayan. dengan jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Pert	Jam	Materi	SD/Kls
1	17-11-97	1	1 - 3	Letak.katas.Prc 31 Ind	01 IV
2	17-11-97	1	4 - 7	Letak.katas.Prc 31 Ind	Per IV
3	18-11-97	1	11 - 3	Letak.katas.Prc 31 Ind	05 IV
4	18-11-97	1	4 - 7	Letak.katas.Prc 31 Ind	07 IV
5	18-11-97	1	11 - 3	Letak.katas.Prc 31 Ind	10 IV
6	18-11-97	1	11 - 3	Letak.katas.Prc 31 Ind	16 IV
7	20-11-97	1	11 - 3	Letak.katas.Prc 31 Ind	00 IV
8	20-11-97	1	11 - 3	Letak.katas.Prc 31 Ind	06 IV
9	21-11-97	1	11 - 3	Letak.katas.Prc 31 Ind	16 IV
10	22-11-97	1	11 - 3	Letak.katas.Prc 31 Ind	04 IV
11	24-11-97	2	11 - 3	Sungai.danu.pumung Ind	01 IV
12	24-11-97	2	4 - 7	Sungai.danu.pumung Ind	Per IV
13	25-11-97	2	11 - 3	Sungai.danu.pumung Ind	05 IV
14	25-11-97	2	4 - 7	Sungai.danu.pumung Ind	07 IV
15	26-11-97	2	11 - 3	Sungai.danu.pumung Ind	10 IV
16	26-11-97	2	11 - 3	Sungai.danu.pumung Ind	16 IV
17	27-11-97	2	11 - 3	Sungai.danu.pumung Ind	22 IV
18	27-11-97	2	11 - 3	Sungai.danu.pumung Ind	28 IV
19	28-11-97	2	11 - 3	Sungai.danu.pumung Ind	18 IV
20	29-11-97	2	11 - 3	Sungai.danu.pumung Ind	24 IV

E. Metode Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menyangkut tata cara yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang merupakan satu kesatuan. Kegiatan yang dilakukan tersebut yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan observasi. Data yang dikumpulkan melalui observasi untuk setiap indikator dengan menggunakan instrumen 'pedoman observasi' dari (APGK) Alat Penilaian Kemampuan Guru yang secara umum kelima tingkatan gejala itu berkisar dari :

- Skala 1 sangat kurang (SK)
- Skala 2 kurang (K)
- Skala 3 cukup (C)
- Skala 4 baik (B)
- Skala 5 sangat baik (SB)

Prosedur penilaian setiap indikator dari setiap kemampuan dinilai berdasarkan salah satu diantara dua kemungkinan berikut:

1. Berdasarkan pada skala penilaian deskriptor, dengan memperhatikan kesesuaian antara jumlah deskriptor kemampuan guru yang tampak dan skala penilaian yang telah tersedia berupa:
 - a. Bila tidak ada deskriptor kemampuan guru yang tampak atau ditemukan, tingkat kemampuan guru dalam indikator itu adalah satu (SK)
 - b. Bila ada satu deskriptor yang tampak atau ditemu-

- kan maka tingkat kemampuan guru dalam indikator itu adalah dua (K).
- a. Bila ada dua deskriptor yang tampak, maka tingkat kemampuan guru dalam indikator itu adalah tiga (C).
 - b. Bila ada tiga deskriptor yang tampak, maka nilainya adalah empat (E) dan
 - c. Kalau empat deskriptor yang tampak maka nilainya lima (SB).
2. Langkah disarankan pada angka-angka skala deskriptor, dengan memperhatikan kesesuaian antara kemampuan guru yang tampak dan skala deskriptor yang telah disediakan adalah:
- a. Bila kemampuan guru yang tampak sesuai dengan deskriptor satu, maka tingkat kemampuan guru dalam indikator itu adalah satu (SB).
 - b. Bila kemampuan guru yang tampak sesuai dengan deskriptor dua, maka tingkat kemampuan guru dalam indikator itu adalah dua (K).
 - c. Kalau kemampuan guru yang tampak sesuai dengan deskriptor berskala tiga, maka tingkat kemampuan guru dalam indikator itu tiga (C).
 - d. Apabila kemampuan guru yang tampak sesuai dengan deskriptor berskala empat, maka tingkat kemampuan guru dalam indikator itu adalah empat (E).
 - e. Dan terakhir tingkat kemampuan guru dalam deskrip-

ter adalah lima. Kalau kemampuan guru yang ditemukan sesuai dengan deskriptor berkala lima (GB),

Dengan demikian dari kasus penilaian diatas dapat ditarik kesimpulan, semakin banyak deskriptor yang dimunculkan dalam proses belajar mengajar, berarti semakin tinggi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan tuntutan kurikulum EF 1994 dan sebaliknya semakin sedikit atau tidak ada deskriptor yang muncul, maka kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS sesuai tuntutan kurikulum 1994 sangat kurang.

F. Analisis Data

Teknik dan Prosedur Analisis Data.

Data yang telah diarsip diolah dan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Verifikasi data

Setelah data masuk maka dilakukan seleksi. Ada beberapa data yang tidak lengkap. Langkah yang ditempuh adalah melakukan wawancara atau observasi ulang terhadap rencana pembelajaran dan kemampuan pengajar. Setelah data lengkap seperti yang diharapkan maka langkah berikut adalah melakukan skoring.

2. Skoring

Data yang sudah diseleksi diukur dengan dua cara :

a. Untuk butir pertanyaan yang mempunyai empat option/deskriptor dapat memilih dari satu pilihan penskorannya adalah :

Skor 5 untuk 4 deskriptor yang muncul

Skor 4 untuk 3 deskriptor yang muncul

Skor 3 untuk 2 deskriptor yang muncul

Skor 2 untuk 1 deskriptor yang muncul

Skor 1 tidak ada deskriptor yang muncul

b. Untuk butir-butir pertanyaan yang mempunyai lima option/deskriptor, tetapi hanya memungkinkan para responden memilih salah satu option/deskriptor, maka penskorannya adalah sebagai berikut:

Skor 5 untuk pilihan option nomor 5

Skor 4 untuk pilihan option nomor 4

Skor 3 untuk pilihan option nomor 3

Skor 2 untuk pilihan option nomor 2

Skor 1 untuk pilihan option nomor 1

3. Mencari Skor Rata-rata Tiap-tiap Kompetensi

Setelah skor setiap item diketahui maka langkah berikutnya adalah mencari skor rata-rata tiap kompetensi. Untuk mendapatkan angka itu adalah dengan cara menjumlahkan skor semua subyek dan dibagi lagi dengan jumlah butir/item.

Adapun formula yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{Jei}{n \cdot Ji}$$

Keterangan :

r = Skor rata-rata tiap kompetensi

Jei = Jumlah skor pada seluruh item

n = Jumlah subyek/responden

Ji = Jumlah item

PAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dalam bab ini akan dikemukakan analisis dan pembahasan terhadap data dan informasi yang didapat dilapangan. Data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya data yang telah diolah dan diinterpretasikan sehingga dapat menggambarkan keadaan tertentu yang telah ditetapkan bagian terdahulu.

Setelah diadakan penelitian di lapangan, ditemukan data sebagai berikut:

1. Rekayasa Pembelajaran

Rekayasa pembelajaran adalah

1.1

No	URAIAN	KEMUNDURAN						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.	1	-	3	4	3	-	10
		2	-	1	4	3	-	
2.	Mengorganisasikan materi media dan sumber	3	-	3	4	3	-	10
		4	-	3	4	4	-	
		5	-	4	3	4	-	
3.	Merancang skenario pembelajaran	6	-	4	3	-	-	10
		7	-	3	4	4	-	
		8	-	3	3	3	-	
		9	1	3	3	3	-	
4.	Merancang pengelolaan kelas	10	-	4	4	1	-	14
		11	2	1	4	1	-	
5.	Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi	12	1	3	5	1	-	11
		13	1	3	4	3	-	
6.	Evaluasi umum Rencana Pembelajaran	14	1	3	3	3	-	10
		15	1	4	4	3	-	
		16	1	4	5	3	-	

Keterangan :

BK = Sangat Kurang

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

Hasil akhir dari data mentah tentang rencana pembelajaran yang telah didapat oleh guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara lihat pada tabel 7.

Tabel 7: Hasil Akhir Kemampuan Guru Membuat Rencana Pembelajaran

No	KEADAAN KOMPONEN MEMPENCANAKAN	FREKUENSI					Skor Fate- rate	
		No Item	SK 1	K 2	T 3	B 4		SE 5
1.	Menentukan bahan pebelajaran dan merumuskan tujuan.	1	-	2	10	10	-	3.3
		2	-	1	10	10	10	
2.	Menyediakan bahan materi media dan sumber	3	-	4	10	3	10	3.0
		4	-	4	10	10	-	
		5	-	9	9	10	-	
3.	Merancang skenario pembelajaran	6	-	9	9	-	15	3.42
		7	-	4	10	10	-	
		8	-	4	10	3	-	
		9	1	4	9	10	10	
4.	Merancang penyelenggaraan kelas	10	-	2	10	4	5	2.85
		11	1	1	10	4	10	
5.	Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi	12	1	3	15	4	-	2.85
		13	1	3	10	3	-	
6.	Keadaan umum Rencana Pembelajaran	14	0	4	9	10	-	3.9
		15	0	0	10	10	-	
		16	1	0	15	10	-	

Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara Kota Medan Padang membuat rencana pembelajaran meliputi :

- a. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan rata-rata 3.3
 - b. Mengorganisasikan materi, media, sumber rata 3.2
 - c. Merencanakan skenario pembelajaran rata-rata 3.42
 - d. Merencanakan penyelenggaraan kelas rata-rata 3.35
 - e. Merencanakan prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi rata-rata 3.35
 - f. Keeran umum rencana pembelajaran rata-rata 2.9
- C. Kemampuan Melaksanakan Prosedur Mengajar**

Data kemampuan guru melaksanakan prosedur mengajar (kemampuan mengajar) mencakup: mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar, menggunakan strategi pembelajaran, memberikan petunjuk dan penyelesaian yang berkaitan dengan isi, bersikap terbuka & luwes serta membantu sikap positif siswa, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya data kemampuan guru melaksanakan prosedur mengajar dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 5: Data Kemampuan Guru Melaksanakan Prosedur Mengajar

NO	KEADAAN KOMPONEN MERENCANAKAN	FREKUENSI					
		N: Item	SK	K	C	B	SB
1.	Mengelola ruang, waktu & fasilitas belajar	17	-	1	3	0	1
		18	-	1	3	0	-
		19	-	1	1	0	-
2.	Menggunakan strategi pembelajaran	20	1	1	3	3	-
		21	-	-	5	0	0
		22	-	0	5	0	1
		23	-	0	0	5	-
3.	Memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi	24	-	2	4	4	-
		25	-	4	4	1	1
		26	-	3	3	3	1
		27	-	4	3	3	-
		28	-	4	4	0	-
4.	Bersikap terbuka & luwes serta membantu sikap positif siswa	29	-	0	5	0	1
		30	-	3	4	0	1
		31	-	0	0	0	-
		32	1	0	3	0	-
		33	-	0	0	5	-
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS	34	-	3	5	1	1
		35	1	0	3	0	0
		36	0	0	0	0	0
		37	1	0	0	3	0

3. Melaksanakan pembelajaran

NO	KEADAAN KOMPONEN MELAKUKAKAN	FREKUENSI					
		N: Item	SK	K	C	B	SB
1.	Menyampaikan materi	38	-	1	3	0	1
		39	-	1	3	0	-
		40	-	1	1	0	-

4. Menutup pembelajaran dengan baik. Hal ini dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari analisis kualitatif dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 3. Hasil Showing Kemampuan Guru Melaksanakan Prosedur Mengajar

No	KEADAAN KOMPONEN MERENCANAKAN	FREKWENSI					Skor Rata-rata	
		No Item	SK (1)	K (2)	C (3)	E (4)		SB (5)
1.	Mengelola ruang, waktu & fasilitas belajar	17	-	2	19	9	5	3.2
		18	-	-	24	23	-	
		19	-	2	21	8	-	
2.	Menggunakan strategi pembelajaran	20	1	2	15	12	-	3.25
		21	-	-	15	9	15	
		22	-	4	15	8	5	
		23	-	4	6	20	-	
3.	Mengelola interaksi kelas	24	-	4	12	15	-	3
		25	-	9	12	4	5	
		26	-	9	9	12	5	
		27	-	9	9	12	-	
		28	-	9	12	9	-	
4.	Bersikap terbuka & luwes serta membantu siswa positif siswa	29	-	4	15	9	5	3.89
		30	-	9	12	9	5	
		31	-	4	15	9	-	
		32	1	4	15	9	-	
		33	-	4	9	20	-	
5.	Mendemokratisikan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS	34	-	9	15	4	5	3.13
		35	1	4	9	9	10	
		36	1	4	9	9	10	
		37	1	4	9	12	10	
6.	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	38	-	12	12	4	-	2.75
		39	-	1	21	1	-	
7.	Menyusun pelaksanaan pembelajaran	40	-	4	12	15	-	3.1
		41	-	9	12	4	5	
		42	-	9	9	12	5	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru melaksanakan prosedur mengajar di Sekolah Dasar Kecamatan Padang Utara meliputi :

- a. Mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar rata-rata 3.2 berarti cukup
- b. Menggunakan strategi pembelajaran rata-rata 3.25 berarti cukup.
- c. Mengelola interaksi kelas rata-rata 3 berarti cukup
- d. Berinteraksi terbuka & luwes membantu sikap positif rata-rata 3.88 berarti lebih dari cukup
- e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPS rata-rata 3.3 berarti cukup
- f. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar rata-rata 2.75 berarti kurang dari cukup
- g. Keasahan umum pelaksanaan pembelajaran rata-rata 3.1 berarti cukup

3. Perhitungan umum terhadap kemampuan guru membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan prosedur mengajar

Hasil perhitungan rata-rata terhadap data kemampuan guru membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan prosedur mengajar bidang studi IPS di Kecamatan Padang Utara dapat dilihat pada tabel 17 dan grafik 1

Tabel 10: Rata- Rata Kemampuan Guru Membuat Rencana Pembelajaran Dan Melaksanakan Prosedur Mengajar

KOMPONEN	NOMOR- TENSEI	SKOR PEF- KOMPETENSI	SKOR RATA-RATA
1	2	3	4
Rencana Pembelajaran	1	3.0	3.05
	2	3.0	
	3	3.0	
	4	3.1	
	5	3.1	
Prosedur mengajar	1	3.0	3.10
	2	3.05	
	3	3.0	
	4	3.05	
	5	3.1	

Setelah dilakukan skoring dapat diketahui kemampuan guru di sekolah Jajar Keramatan Padang Utara dalam :

- a. Membuat rencana pembelajaran. rata-rata 3.0 berarti cukup 3.05
- b. Melaksanakan proses mengajar rata-rata 3.10 berarti juga cukup 3.10

Grafik 1: Kemampuan Guru Membuat Rencana Pembelajaran Dan Melaksanakan Prosedur Mengajar

KEADAAN / SKOR	KOMPONEN												
	RENCANA PEMBELAJARAN						PROSEDUR MENGAJAR						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Sangat baik 5													
Baik 4													
Cukup 3													
Kurang 2													
Sangat kurang 1													

Keterangan

- 1 = Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan.
- 2 = Mengorganisasikan materi, media dan sumber.
- 3 = Merancang skenario pembelajaran.
- 4 = Merancang pengelolaan kelas.
- 5 = Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi.
- 6 = Eksen umum rencana pembelajaran.
- 7 = Menelola ruang, waktu dan fasilitas belajar.
- 8 = Menggunakan strategi pembelajaran.
- 9 = Memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi.
- 10 = Beresika terbuka dan luwes serta membantu sika positif siswa.

... dan sebagainya. Hal tersebut dapat dibuat sebab belum adanya standar untuk standar kurikulum 1974. Hal ini karena tidak dibelajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Di samping itu karena banyaknya bidang studi yang harus diajarkan dalam satu hari di mana guru SD merupakan guru kelas yang perlu mengajarkan tiga sampai empat bidang studi dalam satu hari. Selain itu kurangnya kemampuan guru untuk membuat rencana pembelajaran. disebabkan belum semua guru mendapat penataran tentang pelaksanaan kurikulum 1974 di Kecamatan Padang Utara. Mereka yang mengikuti penataran tersebut umumnya dibarengkan dengan guru-guru PEGIP yang sedang mengikuti penataran. Guru yang telah mengikuti penataran tersebut tidak pula mengembangkan kerlelahannya secara terorganisir disebabkan masing-masing. sehingga guru yang belum mendapat penataran tersebut membuat rencana pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang ada mereka miliki selama ini.

C. Kemampuan Mengajar (Prosedur Mengajar)

Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar yang dimaksud adalah kemampuan yang diharapkan dari guru SD Kecamatan Padang Utara untuk menyampaikan rencana pembelajaran yang telah dibuat atau kemampuan yang dituntut dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru tersebut.

tut. Menurut data yang telah dikumpulkan di atas ternyata kemampuan guru SD Kecamatan Padang Utara dalam menyampaikan materi (bahan) pelajaran kepada siswa rata-rata berkisar sekitar 8.12. dalam hal ini kemampuan guru melaksanakan prosedur mengajar dikategorikan cukup. Pada hal pengajaran IPS bukanlah sesuatu yang baru bagi guru. walaupun kurikulum berubah namun materi yang diberikan tidak jauh berbeda dari materi yang ada pada kurikulum.

Berarti sebahagian guru Sekolah Dasar Kecamatan Padang Utara baru cukup kemampuannya untuk menyampaikan materi (bahan) pelajaran kepada siswa SD. Hal ini mungkin disebabkan karena perencanaan yang dibuat oleh guru - guru tersebut sangat sederhana. sehingga hasilnya juga sederhana. Sesuai dengan pendapat Pithan. (1981:84) rencana pengajaran yang baik akan menolong guru 80 % dari sasaran yang akan dicapai. Dalam hal ini perencanaan baru mencapai 8.05 dikategorikan cukup. sedangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran juga cukup yaitu 8.12. Oleh sebab itu bila kita ingin meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran maka perencanaan tidak boleh ditinggalkan. Berarti perencanaan yang baik. akan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Seesai dengan rumusan masalah yang dikemukakan yaitu tentang kemampuan guru dalam melaksanakan Kurikulum SD 1994 pada Bidang Studi IPS di Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru-guru SD di Kecamatan Padang Utara dalam membuat rencana pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 1994 pada aspek : menentukan bahan pembelajaran, dan merumuskan tujuan, mengorganisasikan materi media dan sumber, merancang skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi dan keaan umum rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut. Karena rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut jika dikategorikan baru dalam taraf rumpu.

2. Kemampuan guru - guru SD N Kecamatan Padang Utara dalam melaksanakan prosedur mengajar belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 1994 pada aspek : mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar, menggunakan strategi pembelajaran, memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi, berdiskusi terbuka dan luas serta membantu sikap kreatif siswa, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam cara belajar IPS, melaksanakan evaluasi

dan hasil belajar. Hasil umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga berada dalam taraf cukup.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada bagian di atas, terutama kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum SI 1994 pada bidang studi IPS baru berada dalam taraf cukup atas sedang. Oleh sebab itu hal ini perlu ditinjau kembali lagi baik dari segi membuat rencana pengajaran maupun dalam melaksanakan prosedur pengajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Florkan yakni bila rencana pengajaran baik maka hasil yang diperoleh juga akan baik.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian ini maka disarankan hal-hal berikut ini:

1. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan guru sekolah dasar Kecamatan Padang Utara, terutama dalam membuat rencana pembelajaran untuk bidang studi IPS.
2. Meningkatkan keahlian kemampuan guru sekolah dasar Kecamatan Padang Utara dalam melaksanakan pengajaran selanjutnya untuk lebih menekankan supervisiunya ke arah pelaksanaan PEM.
3. Penelitian ini menunjukkan secara umum pelaksanaan kurikulum SI 94 dalam pengajaran IPS perlu kiranya penelitian lebih lanjut yang dapat menunjukkan secara khusus demi kemajuan pengajaran IPS tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1989) Manajemen Penelitian Jakarta: Departemen Pendidik dan Kebudayaan.
- Depdikbud. (1984/1995) Kurikulum Pendidikan Dasar Jakarta:
- Depdikbud. (1984/1995) Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Jakarta:
- Depdikbud. (1984/1995) Alat Penilaian Kemampuan Guru. U T Jakarta:
- Depdikbud. (1994/1995) Petunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta:
- Depdikbud. (1994/1995) Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Jakarta:
- Depdikbud. (1994/1995) Implementasi Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Jakarta:
- Depdikbud. (1996) Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta:
- Depdikbud. (1995) Rencana Pembelajaran. Jakarta:
- Djamarah. (1995) Strategi Belajar Mengajar Jakarta:
- Harni (1995) Unjuk Kerja Guru SD Inti dalam Pengajaran Keterampilan di Kecamatan Padang Selatan. Padang: Penelitian.
- Phophan. Yames.W.E.LB. (1981). Bagaimana Mengajar Secara Sistematis. Yogyakarta. Yawasan Kanisius.

LEMBARAN OPSERVASI
TINJAUAN PELAKSANAAN KURIKULUM SD 1994
PADA BIDANG STUDI IPS OLEH GURU SD NEGERI
KECAMATAN PADANG UTARA KODYA PADANG.

- 1. Nama Guru : _____
- 2. NIP : _____
- 3. Kecamatan. : _____
- 4. Kelas. : _____
- 5. Mata Pelajaran. : _____
- 6. Waktu. : _____
- 7. Tanggal. : _____

A. RENCANA PEMBELAJARAN

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF				
		1	2	3	4	5
1.	Menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Merumuskan Tujuan Khusus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Menentukan alat bantu mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Menentukan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Menentukan jenis kegiatan belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Menyusun langkah-langkah mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

8.	Menentukan cara memotifasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Mempersiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Menentukan alokasi waktu mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Menentukan cara pengorganisasian siswa agar dapat berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Menentukan prosedur dan jenis penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Membuat alat-alat penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14.	Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15.	Kepraktisan penggunaan rencana pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16.	Penggunaan bahasa tulis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

B. KEMAMPUAN MENGAJAR (PROSEDUR MENGAJAR)

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF				
		1	2	3	4	5
17.	Menyediakan alat bantu pelajaran dan sumber belajar yang diperlukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18.	Melaksanakan tugas rutin kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENELITIAN

Nomor : 1590/K12.2/PG/1997

1 Oktober 1997

Lamp. :

Hal : Mohon izin mengumpulkan
data penelitian

Yth. Sdr. Kepala Kanwil Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat
Padang

Sehubungan dengan surat Dekan FIP IKIP Padang Nomor 2147/K12.1.3/PG/1997 tanggal 30 September 1997 perihal seperti pokok surat ini, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin:

N a m a : Dra. Elma Alwi
N I P : 130796735
Jurusan : PGSD FIP IKIP Padang

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian :

J u d u l : Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum SD 1994
pada Bidang Studi IPS oleh Guru SD
Negeri Kecamatan Padang Utara Kotamadya
Padang

L o k a s i : Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara
W a k t u : Agustus s.d Desember 1997

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Ketua,

[Handwritten Signature]
Drs. Kumaidi, MA. Ph.D.
NIP. 130605231

Tembusan :

1. Rektor IKIP Padang
2. Dekan FIP Padang
3. Ketjur.PGSD FIP IKIP Padang
4. Yang bersangkutan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT

JLN. JENDERAL SUDIRMAN No. 52 PADANG TELP. 31513 - 25812

JLN. UJUNG GURUN No. 56 PADANG TELP. 31516

KAKANWIL : 2195
KORMIN : 2118
TAUS : 2015

EX. 55143

Nomor : 3239/I08.1/PL/1997
Lampiran : --
Perihal : Izin mengumpulkan data
penelitian

28 Oktober 1997

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Padang

Sehubungan dengan surat Saudara nomor 1590/K12.2/PG/1997 tanggal 1 Oktober 1997 perihal tentang mohon izin mengumpulkan data penelitian yang berjudul " TINJAUAN PELAKSANAAN KURIKULUM SD 1994 PADA BIDANG STUDI IPS OLEH GURU SD NEG. KEC. PADANG UTARA KODYA PADANG ", pada prinsipnya dapat kami izinkan :

N a m a : Dra. ELMA ALWI
N I P : 130796735
Program/Jur. : PGSD FIP IKIP Padang
Lokasi : SD di Kec. Padang Utara

melaksanakan penelitian sesuai dengan judul di atas, mulai tanggal Agustus s.d Desember 1997.

Untuk itu diharapkan dapat menghubungi Kepala SD Neg. di Kec. Padang Utara Kodya. Padang, guna berkonsultasi seperlunya sehingga dalam melaksanakan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, maka hasil penulisan disampaikan kepada kami Up. Kabag Tata Usaha sebanyak 1 (satu) eksemplar.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.



Kepala
Koordinator Urusan Administrasi
Kepala Bagian Tata Usaha

H. KHUDRI YUSUF
130813419

Tembusan Yth :

1. Kepala Kanwil Depdikbud Prop. Sumbar
2. Kepala Dinas P dan K Tk I Sumatera Barat
3. Kabid Dikdas Kanwil Depdikbud Prop. Sumatera Barat
4. Kepala Dinas Cabang P dan K Tk II Padang.
5. Kakandep Dikbud Kodya Padang
6. Kepala SD Neg. di Kec. Padang Utara
7. Yang Bersangkutan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTAMADYA PADANG
KANTOR KECAMATAN PADANG UTARA

Alamat : Jl. S. Panman / Blk. Makam Pahlawan Telp. 50932 Padang

Nomor : 715/108.30.03/PL-1997

Lamp. : -

14 November 1997

Hal : Izin mengumpulkan data
penelitian

Kepada : Sdr. Kepala SD Negeri/Swasta
Se-kecamatan Padang Utara
di - Padang.

Dengan hormat, berdasarkan surat Ka.kanwil Depdikbud
Prov. Sum.Barat nomor 3239/108.1/PL/1997 tanggal 28
Oktober 1997 hal seperti pokok surat diatas.

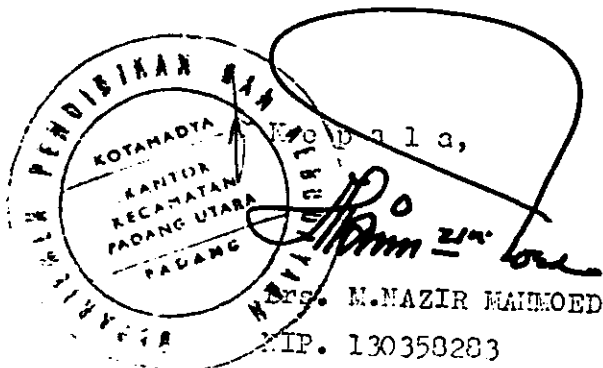
Untuk hal tersebut kami mohon saudara dapat membantu
kepada saudara :

Nama : Dra.ELMA ALWI

Nip. : 130796735

Program/Jur. : PGSD FIP IKIP Padang

Dengan catatan tidak akan mengganggu proses belajar
mengajar. Demikianlah hal ini kami sampaikan atas
perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima
kasih.



Tembusan Kepada Yth :

1. Sdr. Ka.kandep Dikbud Kodya Padang
di Padang.
2. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang
di Padang.
3. Arsip.